

Pendampingan Perencanaan Fasilitas Wisata Pantai Pasir Putih di Kolaka Utara

Arman Hidayat¹, Retno Puspaningtyas², Muhammad Buttomi Masgode³, Fathur Rahman Rustan⁴,
Mursalim Ninoy La Ola⁵

¹²³⁴⁵Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Arman Hidayat

E-mail : hidayatarman77@gmail.com

Abstrak

Pantai Pasir Putih di Kolaka Utara memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam menarik lebih banyak wisatawan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk merancang fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan prinsip keberlanjutan. Metode PAR digunakan untuk memastikan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, analisis, dan perencanaan fasilitas. Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, penyusunan rencana, serta validasi bersama masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah dokumen perencanaan yang mencakup desain fasilitas, estimasi biaya, jadwal implementasi, dan strategi pengelolaan. Rencana yang disusun mencakup pembangunan toilet umum, area parkir, tempat duduk, papan informasi, dan tempat sampah tersegmentasi. Penyerahan dokumen kepada pemerintah setempat menjadi langkah awal untuk pelaksanaan pembangunan secara partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan rencana fasilitas yang sesuai, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pengelolaan Pantai Pasir Putih. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan wisata yang berkelanjutan, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata kunci – fasilitas wisata, pariwisata berkelanjutan, Pantai Pasir Putih, partisipasi masyarakat

Abstract

Pasir Putih Beach in Kolaka Utara possesses considerable potential as a leading tourist destination. Nonetheless, insufficient infrastructure continues to pose a significant obstacle to attracting additional visitors. This community service initiative seeks to develop tourism infrastructure that meets the need of local populations and adheres to sustainable principles. The Participatory Action Research methodology was utilized to guarantee active community engagement in identifying demands, doing analysis, and planning facilities. The phases of the activity encompassed field observation, focus group discussions, planning, and community validation. The result of this action is a planning document that includes facility designs, cost estimates, implementation timelines, and management strategies. The proposed amenities comprise public restrooms, parking zones, seating arrangements, informational displays, and divided garbage receptacles. The transfer of the planning document to local authorities constitutes the preliminary phase of participatory implementation. This strategy not only produces facilities that address community requirements but also enhances awareness and cultivates a sense of ownership among residents concerning the stewardship of Pasir Putih Beach. This effort aims to foster sustainable tourism development, enhance tourist visitation, and yield economic advantages for the local community.

Keywords- tourist infrastructure, sustainable tourism, Pasir Putih Beach, community engagement

PENDAHULUAN

Kolaka Utara memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, salah satunya adalah Pantai Pasir Putih. Keindahan alam yang dimiliki pantai ini menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, minimnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi kendala dalam pengembangan potensi tersebut. Tidak adanya fasilitas pendukung seperti area parkir, tempat duduk, papan informasi, serta toilet umum mengurangi kenyamanan pengunjung. Hal ini berimplikasi pada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan. Untuk menjadikan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata unggulan, diperlukan perencanaan fasilitas yang sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan masyarakat dalam perencanaan ini menjadi penting untuk memastikan hasil yang sesuai kebutuhan lokal dan dapat dikelola secara mandiri (Mahulete et al., 2020).

Perencanaan fasilitas wisata mengacu pada pendekatan *Sustainable Tourism Development* yang menekankan pada keseimbangan antara pelestarian lingkungan, manfaat ekonomi, dan partisipasi masyarakat lokal (Darmayanti et al., 2021). Dalam konteks ini, teori *Participatory Planning* relevan digunakan karena melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap perencanaan. Prinsip ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun tetapi juga memastikan keberlanjutan pengelolaan. Selain itu, peran sarana dan prasarana wisata dijelaskan dalam teori *Tourism Product Development*, yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas penunjang dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata (Akbar et al., 2022).

Beberapa studi yang dilakukan tentang pantai diantaranya, (Fitriansyah et al., 2023) membahas tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di Pantai Matras, Kabupaten Bangka. Dengan metode deskriptif kuantitatif, penelitian menunjukkan bahwa wisatawan umumnya merasa puas terhadap fasilitas yang ada, termasuk ketersediaan, kondisi, dan pelayanan. Hasil ini dijadikan masukan bagi stakeholder untuk meningkatkan daya saing Pantai Matras sebagai destinasi unggulan. (Hafsar et al., 2022) menilai potensi wisata pantai di Desa Batu Berdaun, Kabupaten Lingga, berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata. Dengan kategori S1 (Sangat Sesuai) dan skor 94%, pantai ini sangat layak dikembangkan. Namun, diperlukan penambahan fasilitas seperti mushalla, kamar mandi, dan tempat berteduh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif berbasis observasi parameter lingkungan. Penelitian menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana sanitasi dan tingkat kenyamanan pengunjung di Kota Lama Semarang. Hasilnya menunjukkan hubungan kuat antara sanitasi yang baik dengan kenyamanan pengunjung (koefisien korelasi 0,742). Fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir perlu ditingkatkan untuk menjaga kenyamanan (Yuantari & Andrean, 2022). Penelitian memetakan terumbu karang di Pantai Pasir Putih, Situbondo, menggunakan citra satelit Sentinel-2. Dengan akurasi tinggi sesuai standar SNI, hasil pemetaan menunjukkan 72.2% kondisi terumbu dalam kategori baik. Penelitian ini relevan untuk konservasi dan mendukung pembelajaran geografi berbasis penginderaan jauh (Fuad et al., 2022). Studi membahas valuasi ekonomi Pantai Pasir Putih Dalegan, Gresik, menggunakan metode Travel Cost Method (TCM). Hasilnya menunjukkan nilai total ekonomi mencapai Rp63.8 miliar per tahun. Penelitian merekomendasikan perbaikan fasilitas seperti toilet, gazebo, dan mushalla, serta peningkatan kebersihan dan promosi wisata (Hardiyanti & Subari, 2020). Studi dengan mengukur potensi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah di Sumatera Utara menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penilaian meliputi daya tarik wisata, fasilitas, dan layanan pengelola. Nilai ekonomi wisata mencapai Rp3,4 miliar per tahun. Penelitian menekankan pentingnya edukasi ekowisata dan promosi produk olahan mangrove untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Fadhillah et al., 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan fasilitas wisata di Pantai Pasir Putih, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menentukan kebutuhan dan pengelolaan fasilitas secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung sekaligus menjaga karakteristik lingkungan setempat agar tetap lestari. Melalui pendampingan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkat. Pada akhirnya, penyediaan fasilitas yang memadai dan nyaman diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal.

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan pendampingan ini, diperlukan metode yang sistematis dan partisipatif agar hasil perencanaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pengembangan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata unggulan. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat, analisis yang komprehensif, serta penyusunan rencana yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lokal.

1. Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan nyata, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil perencanaan (Torre et al., 2015).

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Tahap ini meliputi pengumpulan data awal melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion). Data yang dikumpulkan mencakup kondisi eksisting Pantai Pasir Putih, kebutuhan fasilitas, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan wisata.

b. Analisis Kebutuhan Fasilitas

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis kebutuhan fasilitas menggunakan metode Gap Analysis. Analisis ini membandingkan kondisi eksisting dengan kebutuhan ideal, mencakup fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat parkir, tempat sampah, papan informasi, dan ruang istirahat.

c. Penyusunan Rencana Fasilitas

Berdasarkan hasil analisis, tim bersama masyarakat menyusun rencana fasilitas wisata. Perencanaan ini mencakup desain fasilitas, prioritas pembangunan, dan perkiraan biaya. Sketsa rencana dibuat dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan, estetika, dan ketersediaan lahan.

d. Sosialisasi dan Validasi Rencana

Rencana yang telah disusun disosialisasikan kepada masyarakat melalui forum diskusi. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, memastikan rencana sesuai dengan kebutuhan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

e. Penyusunan Dokumen Perencanaan

Dokumen perencanaan yang mencakup desain fasilitas, rencana pelaksanaan, serta strategi pengelolaan disusun secara komprehensif. Dokumen ini menjadi panduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam merealisasikan pengembangan fasilitas wisata.

3. Teknik Pengumpulan Data

- Mengamati langsung kondisi Pantai Pasir Putih, termasuk ketersediaan fasilitas dan aktivitas wisata.
- Melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah setempat, dan pelaku wisata untuk mendapatkan informasi mendalam.
- Menggali kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait pengembangan fasilitas.
- Merekam kondisi eksisting pantai dan proses kegiatan pendampingan.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan:

- a. Tersusunnya dokumen perencanaan fasilitas wisata yang sesuai kebutuhan masyarakat.
- b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.
- c. Adanya komitmen dari masyarakat dan pemerintah setempat untuk merealisasikan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Tahap awal kegiatan pendampingan mengungkapkan bahwa Pantai Pasir Putih memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Keindahan alamnya yang memukau, dengan pasir putih yang bersih dan pemandangan laut yang indah, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan pengunjung. Kondisi ini menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai, terutama untuk menarik wisatawan dari luar daerah.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tidak adanya fasilitas dasar seperti toilet umum dan tempat parkir yang memadai menjadi keluhan utama pengunjung. Selain itu, fasilitas pendukung seperti area bermain, papan informasi, dan tempat duduk untuk bersantai juga sangat minim. Hal ini membuat pengunjung merasa kurang nyaman untuk menghabiskan waktu lebih lama di pantai. Masalah ini

diperparah oleh kurangnya sistem pengelolaan sampah yang baik, sehingga beberapa area pantai tampak kurang terjaga kebersihannya.

Dari wawancara dan diskusi kelompok bersama masyarakat setempat, terungkap pula bahwa aksesibilitas menuju lokasi pantai masih terbatas, terutama bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan besar seperti bus. Masyarakat mengusulkan agar perencanaan fasilitas ini tidak hanya berfokus pada kenyamanan pengunjung tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Usulan ini mencakup pembangunan fasilitas berbasis ramah lingkungan dan penyediaan tempat sampah yang mendukung pengelolaan limbah secara terpisah, sehingga Pantai Pasir Putih dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

2. Analisis Kebutuhan Fasilitas

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi eksisting dengan fasilitas ideal yang seharusnya mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan pengelolaan destinasi. Beberapa temuan utama dapat dirinci sebagai berikut:

a. Fasilitas Dasar

Tidak adanya toilet umum dan tempat parkir yang memadai menjadi permasalahan utama yang mengurangi kenyamanan wisatawan. Wisatawan yang datang harus mencari alternatif lain untuk kebutuhan dasar, yang sering kali tidak tersedia di sekitar pantai. Selain itu, ketiadaan tempat parkir yang aman dan terorganisasi menyebabkan kendaraan pengunjung diparkir secara sembarangan, yang berpotensi mengganggu aksesibilitas dan estetika pantai.

b. Fasilitas Penunjang

Minimnya area duduk untuk pengunjung menjadi salah satu keluhan utama. Wisatawan sering kali kesulitan mencari tempat untuk beristirahat atau menikmati pemandangan pantai. Selain itu, tidak adanya papan informasi yang berfungsi sebagai penunjuk arah atau pemberi informasi tentang lokasi penting, sejarah, dan aturan pantai membuat wisatawan kesulitan memahami area tersebut. Hal ini juga mengurangi nilai edukasi yang dapat ditawarkan Pantai Pasir Putih.

c. Kebersihan dan Pengelolaan Lingkungan

Masalah kebersihan menjadi isu yang cukup serius. Tidak adanya tempat sampah yang memadai menyebabkan sampah berserakan, mencemari lingkungan dan menurunkan daya tarik pantai. Kurangnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan juga menjadi kendala, terutama untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah plastik dan organik dapat merusak keindahan pantai dan mengancam kehidupan laut.

Hasil *Gap Analysis* ini memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk menyusun rencana fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pengunjung dan kondisi lokal. Dalam penyusunan rencana ini, prioritas pembangunan diarahkan pada fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan, melestarikan lingkungan, dan memperkuat peran masyarakat lokal dalam pengelolaan pantai. Strategi ini diharapkan dapat menjadikan Pantai Pasir Putih lebih menarik, nyaman, dan berkelanjutan.

3. Penyusunan Rencana Fasilitas

Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, tim dan masyarakat berhasil menyusun rencana fasilitas wisata yang dirancang untuk menjawab permasalahan utama dan mendukung pengembangan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi unggulan. Rencana fasilitas tersebut meliputi:

1. Desain Toilet Umum yang Ramah Lingkungan

Toilet umum dirancang dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan seperti sistem pengolahan air limbah skala kecil (*mini sewage treatment*) dan penggunaan bahan lokal yang berkelanjutan. Desain ini mengutamakan efisiensi air, ventilasi alami, dan kemudahan perawatan, sehingga dapat digunakan tanpa membebani lingkungan sekitar. Lokasi toilet dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan pengunjung dan minimnya dampak terhadap ekosistem pantai.

2. Area Parkir dengan Kapasitas Sesuai Kebutuhan

Area parkir dirancang untuk menampung kendaraan roda dua dan roda empat dengan kapasitas yang sesuai proyeksi jumlah pengunjung harian. Perencanaan ini mencakup pengaturan jalur masuk dan keluar yang efisien, penempatan jalur pejalan kaki untuk mengurangi konflik dengan kendaraan, serta pemasangan peneduh alami menggunakan pohon lokal untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna parkir.

3. Penambahan Tempat Duduk Berbahan Kayu Lokal

Tempat duduk yang dirancang menggunakan kayu lokal tidak hanya mendukung estetika pantai tetapi juga mendorong penggunaan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut. Penempatan kursi dirancang strategis di area-area yang menawarkan pemandangan terbaik serta di lokasi teduh untuk

kenyamanan pengunjung. Penggunaan bahan kayu yang diproses secara alami juga memperkuat nuansa lokal dan berkelanjutan.

4. Papan Informasi Berbasis Edukasi

Papan informasi akan dipasang di beberapa titik strategis, seperti pintu masuk, area parkir, dan sepanjang jalur menuju pantai. Kontennya meliputi informasi tentang sejarah Pantai Pasir Putih, flora dan fauna khas, serta panduan kebersihan lingkungan. Desain papan mengadopsi elemen visual yang menarik dan mudah dipahami untuk berbagai kelompok usia, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

5. Tempat Sampah Tersegmentasi untuk Mendukung Pengelolaan Sampah Berbasis 3R

Tempat sampah dirancang tersegmentasi menjadi tiga jenis: organik, anorganik, dan daur ulang. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Lokasi tempat sampah ditempatkan di titik-titik strategis seperti area parkir, sepanjang jalur pantai, dan di dekat tempat duduk. Selain itu, disediakan papan edukasi tentang pentingnya memilah sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan.

Dengan perencanaan ini, fasilitas wisata di Pantai Pasir Putih tidak hanya berfungsi meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Implementasi fasilitas ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi Pantai Pasir Putih dan memperkuat daya saingnya sebagai destinasi unggulan di Kolaka Utara.

4. Sosialisasi dan Validasi Rencana

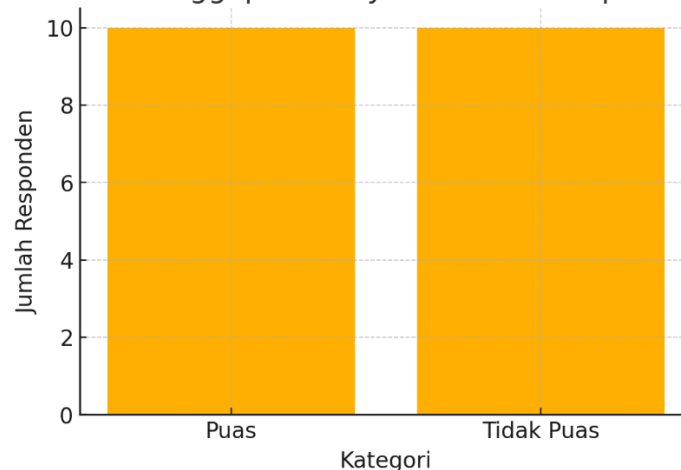
Rencana fasilitas yang telah disusun disosialisasikan melalui diskusi kelompok yang melibatkan masyarakat setempat, perwakilan pemerintah daerah, dan pelaku usaha lokal. Diskusi ini berlangsung dalam suasana partisipatif, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan harapannya terhadap pengembangan Pantai Pasir Putih. Salah satu masukan utama dari masyarakat adalah pentingnya menambahkan area bermain khusus untuk anak-anak, yang diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung keluarga. Selain itu, masyarakat juga mengusulkan agar desain toilet umum disesuaikan dengan nilai budaya lokal, misalnya dengan menggunakan ornamen tradisional atau bahan yang ramah lingkungan.

Forum ini juga menyoroti perlunya strategi pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan. Masyarakat mengusulkan pembentukan kelompok kerja lokal yang bertugas untuk memelihara fasilitas, mengelola kebersihan, dan melakukan promosi destinasi wisata. Kelompok kerja ini diusulkan untuk dibentuk melalui mekanisme musyawarah, sehingga anggotanya terdiri dari perwakilan berbagai pihak, termasuk pemuda, tokoh adat, dan kelompok perempuan setempat. Komitmen kuat dari masyarakat terlihat melalui kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan pengelolaan wisata yang direncanakan sebagai tindak lanjut kegiatan ini.

Diskusi juga membahas pentingnya keterlibatan pemerintah daerah dalam mendukung implementasi rencana, terutama dalam penyediaan sumber daya, pengawasan, dan penguatan kapasitas kelompok kerja. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat menciptakan model pengelolaan wisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang strategis untuk memastikan bahwa rencana fasilitas wisata tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat tetapi juga berpotensi untuk direalisasikan secara efektif. Keberhasilan forum ini menjadi bukti bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas.

Distribusi Tanggapan Masyarakat terhadap Sosialisasi



Gambar 1. Tanggapan Masyarakat terhadap Sosialisasi

5. Penyusunan Dokumen Perencanaan

Dokumen akhir mencakup berbagai komponen penting yang dirancang untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan keberlanjutan fasilitas wisata di Pantai Pasir Putih. Komponen-komponen ini meliputi:

1. Desain Fasilitas

Desain fasilitas disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan masukan dari masyarakat. Setiap fasilitas dirancang untuk mendukung fungsi wisata, memperhatikan aspek estetika, dan mempertahankan harmoni dengan lingkungan sekitar. Desain juga mempertimbangkan prinsip ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan lokal dan pengelolaan limbah yang efektif.

2. Estimasi Biaya

Dokumen menyajikan rincian biaya untuk setiap komponen fasilitas, termasuk material, tenaga kerja, dan biaya operasional awal. Estimasi biaya ini disusun secara rinci agar pihak terkait dapat menentukan prioritas pembangunan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Perhitungan juga mencakup potensi dana swadaya dari masyarakat dan kolaborasi dengan pihak ketiga.

3. Jadwal Implementasi

Penyusunan jadwal implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan awal hingga penyelesaian fasilitas. Jadwal ini dirancang dengan mempertimbangkan musim wisata, waktu pengerjaan yang efisien, dan ketersediaan sumber daya. Penjadwalan mencakup target waktu untuk setiap tahap, seperti pengadaan material, pembangunan, dan evaluasi pasca-pembangunan.

4. Strategi Pengelolaan

Untuk memastikan keberlanjutan, dokumen ini juga mencakup strategi pengelolaan fasilitas wisata yang melibatkan masyarakat lokal. Strategi ini mencakup pembentukan kelompok pengelola yang bertugas untuk memelihara fasilitas, mengelola sampah, dan mengawasi aktivitas wisata. Selain itu, dijelaskan mekanisme penggalangan dana melalui retribusi masuk atau donasi sukarela untuk mendukung pemeliharaan fasilitas.

Dokumen akhir diserahkan kepada pemerintah setempat dan tokoh masyarakat sebagai panduan resmi untuk pelaksanaan pembangunan. Selain itu, dokumen ini didiskusikan lebih lanjut dengan dinas terkait untuk memastikan rencana tersebut selaras dengan kebijakan daerah. Penyerahan dokumen disertai dengan rekomendasi agar implementasi dilakukan secara partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga mampu mendorong rasa kepemilikan terhadap fasilitas yang dibangun. Beberapa dokumentasi kegiatan seperti Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Dokumen Fasilitas Wisata Perlu Perhatian

Panduan ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi bagi pelaksanaan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah bahwa pengembangan fasilitas wisata di Pantai Pasir Putih Kolaka Utara memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata, asalkan didukung oleh perencanaan yang matang dan partisipasi aktif masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kebutuhan utama fasilitas dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dirancang sesuai dengan karakteristik lokal serta prinsip keberlanjutan. Hasil kegiatan ini berupa dokumen perencanaan yang mencakup desain fasilitas, estimasi biaya, jadwal implementasi, dan strategi pengelolaan, yang telah disepakati bersama masyarakat dan diserahkan kepada pemerintah setempat. Komitmen masyarakat untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan fasilitas yang direncanakan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menciptakan rasa kepemilikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan rencana pembangunan fasilitas, tetapi juga membangun fondasi untuk pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Supriyono, B., & Domai, T. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.5>
- Darmayanti, P. W., Fila Hidayana, F., A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, & I Wayan Wijayasa. (2021). Partisipasi Masyarakat sebagai Faktor Utama dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.28>
- Fadhillah, M., Bangun, R., Purwanti, F., Ayuningrum, D., Sumber, D., Akuatik, D., Perikanan, F., Kelautan, I., Diponegoro, U., Prof, J., & Rais, J. (2024). Tourism Potency and Economic Valuation Based on Direct Use Value at The Mangrove Beach Tourist Attraction Kampung Nipah Serdang Bedagai Regency, North Sumatra. *Jurnal Pasir Laut*, 8(1), 34–40.
- Fitriansyah, H., Andesita, N., & Zulkia, D. R. (2023). Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata di Pantai Matras, Kabupaten Bangka. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 461–467. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.64350>
- Fuad, M. A. Z., Ramadhani, M. F. N., Dewi, C. S. U., Fikri, M. A., & Herdikusuma, E. B. (2022). Pemetaan terumbu karang dengan citra satelit Sentinel-2 dan analisis kondisi karang di kawasan Pantai Pasir Putih, Situbondo Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 73–87. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p73-87>
- Hafsar, K., Tetty, T., & Nugraha, A. H. (2022). Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Sumberdaya Alam Berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata di Desa Batu Berdaun, Kabupaten Lingga. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v6i1.5006>

- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124–137. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7902>
- Mahulete, Y. Y. R. ., Lelloltery, H., & Seipalla, B. B. (2020). the Communities Roles Within Development of Nature Tourism Object Lake Ninifala on Piliana Village, on Central Maluku Regency. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2020.4.1.52>
- Torre, M. E., Cahill, C., & Fox, M. (2015). Participatory Action Research in Social Research. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 17, 540–544. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10554-9>
- Yuantari, M. G. C., & Andrean, Y. A. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana Sanitasi dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Tempat Wisata. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 329–334. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.329-334>